

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN
DALAM NOVEL *ORANG MISKIN DILARANG SEKOLAH*
KARYA WIWID PRASETYO**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**EKA INDIRA EFENDI
NIM 2007/83508**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah*
Karya Wiwid Prasetyo
Nama : Eka Indira Efendi
NIM : 2007/83508
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
NIP. 19610702.198602.1.002

Pembimbing II,



Drs. Andria Catri Tamsin, M. Pd.
NIP. 19660206.199011.1.001

Ketua Jurusan



Dr. Ngusman, M. Hum.
NIP. 19661019.199203.1.002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Eka Indira Efendi
NIM : 2007/83508

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah*
Karya Wiwid Prasetyo**

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.

2. Sekretaris : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

3. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.

4. Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Pd.

5. Anggota : Zulfikarni, M.Pd.

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul, "**Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo,**" adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, September 2012
Yang membuat pernyataan,



Eka Indira Efendi
NIM 2007/83508

ABSTRAK

Eka Indira Efendi, 2012. “Nilai-nilai Pendidikan dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo. Nilai-nilai pendidikan yang dideskripsikan yaitu nilai pendidikan budi pekerti, nilai pendidikan kecerdasan, dan nilai pendidikan sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Tahap-tahap penelitian, yaitu: (1) membaca dan memahami novel secara keseluruhan, (2) mengadakan studi kepustakaan, (3) menginventarisasi data sesuai dengan objek penelitian, berdasarkan format inventarisasi data. Teknik analisis data dilakukan dengan cara: (1) mendeskripsikan data, (2) mengklasifikasikan data, (3) menganalisis data, (4) interpretasi data, (5) menarik kesimpulan dan menulis laporan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, nilai pendidikan budi pekerti dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* yang digambarkan oleh pengarang melalui tokoh Faisal dan teman-temannya yaitu sikap terpuji, sopan santun, tulus, jujur, sabar, dan tawakkal. Kedua, nilai kecerdasan yang dimiliki oleh Faisal, Pambudi, Pepeng, dan Yudi. Mereka memiliki sikap kreatif, kritis, dan logis. Ketiga, nilai pendidikan sosial tergambar dalam sikap tokoh Faisal yang peduli, ramah, dan rela berkorban demi teman-temannya. Selain itu nilai sosial berupa sikap toleransi dan saling menghargai yang diajarkan oleh Bu Mutia.

Implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo dapat dijadikan objek pembelajaran dengan membahas nilai pendidikan, sehingga menambah pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran apresiasi sastra di sekolah. Pengajaran apresiasi sastra difokuskan pada Kompetensi Dasar (KD) yang telah ada. *Kedua*, novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* dapat digunakan dalam pembelajaran yang membahas unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah Swt. karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* Karya Wiwid Prasetyo.”

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Syahrul R.,M.Pd. selaku pembimbing I dan Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd. selaku pembimbing II, (2) Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. selaku penasehat akademis, (3) Dr. Ngusman, M. Hum. selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Zulfadhli, S.S., MA. selaku sekretaris jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Bapak/Ibu staf pengajar, karyawan, dan karyawan/i Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan, petunjuk, dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga bantuan, bimbingan, dan motivasi Bapak/Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah Swt. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat dan dapat menambah wawasan pembaca.

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR	HALAMAN
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 7
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Novel	7
2. Unsur-unsur Novel	9
3. Pendekatan Analisis Fiksi	13
4. Nilai Pendidikan.....	13
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual.....	19
 BAB III METODE PENELITIAN	 22
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	22
B. Data dan Sumber Data	22
C. Instrumen Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Pengabsahan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 26
A. Temuan Penelitian	26
1. Struktur Novel <i>Orang Miskin Dilarang Sekolah</i>	26
2. Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel <i>Orang Miskin Dilarang Sekolah</i>	38
B. Pembahasan.....	49
 BAB V PENUTUP.....	 58
A. Simpulan	58
B. Implikasi	58
C. Saran	59

KEPUSTAKAAN	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

DAFTAR	HALAMAN
Tabel 1	24

DAFTAR BAGAN

DAFTAR	HALAMAN
Bagan 1	21

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR	HALAMAN
Lampiran 1	63
Lampiran 2	65
Lampiran 3	74
Lampiran 4	83

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan cara pengarang menuangkan gagasan hasil pikiran, perasaan, dan imajinasinya tentang peristiwa yang dialami, dilihat, dan dicermatinya. Kreativitas pengarang dalam merangsang daya imajinasi sangat mendukung penciptaan sebuah karya sastra. Karya sastra yang baik menjadi sarana untuk menyampaikan pesan kehidupan dan kebenaran secara kreatif oleh pengarang. Melalui imajinasi, pengarang mengungkapkan persoalan-persoalan kehidupan, karena pada dasarnya karya sastra merupakan cerminan kehidupan manusia dengan segala persoalan-persoalan yang terjadi.

Persoalan kehidupan manusia yang sering diangkat dalam karya sastra biasanya menceritakan tentang nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam masyarakat seperti nilai sosial, nilai pendidikan, nilai moral, dan nilai agama. Salah satu nilai kehidupan yang sering diceritakan dalam karya sastra yaitu nilai pendidikan. Nilai pendidikan penting untuk dibahas karena pendidikan merupakan hal utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang dapat bersaing menghadapi tantangan zaman. Kualitas pendidikan Indonesia masih harus ditingkatkan, maka penerapan nilai pendidikan dalam masyarakat juga harus dilaksanakan. Tanpa pendidikan mustahil dapat tercipta masyarakat yang maju, sejahtera, dan bahagia sesuai dengan cita-cita bangsa. Berdasarkan fenomena nilai pendidikan tersebut, peneliti merasa penting untuk meneliti nilai pendidikan yang terdapat dalam karya sastra.

Salah satu media sastra yang banyak menyajikan aspek nilai pendidikan adalah novel. Novel mengemas persoalan kehidupan manusia yang kompleks agar pembaca memperoleh pengalaman-pengalaman baru untuk menghadapi persoalan kehidupan yang dihadapinya. Novel mengungkapkan persoalan kehidupan lebih luas dibandingkan *genre* sastra yang lainnya seperti cerpen dan puisi. Karena pengarang memadukan unsur-unsur dalam novel sehingga menjadi tampak nyata. Pengarang menggambarkan rangkaian peristiwa yang terjadi secara lebih mendalam. Rangkaian peristiwa tersebut biasanya mirip dengan persoalan kehidupan yang dihadapi oleh pembaca. Persoalan kehidupan manusia yang sering diangkat dalam novel biasanya menceritakan tentang nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam masyarakat seperti nilai sosial, nilai pendidikan, nilai moral, dan nilai agama.

Salah satu novel yang mengungkapkan persoalan kehidupan dan memuat nilai pendidikan adalah novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo. Taufiqurrahman al-Azizy (dalam Prasetyo, 2011) berpendapat bahwa novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* menggetarkan hati dan menyuarakan gugatan sistemisasi kemiskinan di negeri ini dari sudut pandang anak-anak yang tidak pernah mengerti mengapa ia tidak boleh sekolah. Selain pendapat tersebut, salah seorang guru dan praktisi pendidikan bernama Ibnu Hajar (dalam Prasetyo, 2011) menyatakan bahwa novel karangan Wiwid Prasetyo ini menggugah nurani pembacanya dan mengetuk hati untuk berempati.

Wiwid Prasetyo atau sering juga menulis dengan nama Prasmoedya Tohari, lahir pada 9 November 1981 di Semarang. Ia adalah alumnus Fakultas

Dakwah IAIN Walisongo, Semarang, tahun 2005. Ia melihat bahwa pendidikan seseorang sangat menentukan masa depannya kelak. Teman-temannya yang tidak sadar pentingnya pendidikan, kini hanya menjadi sampah masyarakat.

Wiwid Prasetyo aktif di Majalah *Furqon*, *PESANTrend*, *Si Dul* (majalah anak-anak), serta tabloid *Info Plus Semarang*, baik selaku redaktur maupun reporter. Selain itu, ia juga peduli terhadap dunia pendidikan, terbukti ia masih menjadi pengajar di Bimbingan Belajar Smart Kids Semarang.

Wujud keprihatinan Wiwid terhadap nilai pendidikan dibuktikan dalam tulisan. Di sela-sela kesibukannya, ia masih menyempatkan diri untuk menulis beberapa karya dalam bentuk buku. Beberapa karyanya yang sudah terbit adalah *Sup Tujuh Samudra* (Bersama Badiatul Rozikin, DIVA Press, 2009), *Chicken Soup Asma'ul Husna* (Garailmu, 2009), dan *Miskin Kok Mau Sekolah...?!* (DIVA Press, 2009), *Idolaku Ya Rasulullah Saw...!* (DIVA Press, 2009), *Demi Cintaku pada-Mu* (DIVA Press, 2009), *Aha, Aku Berhasil Kalahkan Harry Potter* (DIVA Press, 2010), *The Chronicle of Kartini* (DIVA Press, 2010), dan *Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu* (DIVA Press, 2010).

Novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* mengajarkan pentingnya arti nilai pendidikan. Novel ini menceritakan tokoh bernama Faisal, pelajar kelas tiga SD Kartini, merasakan bahwa memiliki ilmu, berpendidikan, dan menjadi pintar itu sangat menguntungkan. Guru mengajinya juga mengatakan bahwa orang yang berilmu itu akan dinaikkan derajatnya. Ilmu itu akan menjadi cahaya yang menerangi kehidupan manusia. Karena hal itulah, hati Faisal terasa miris melihat tiga sahabatnya di Gedong Sapi tidak sekolah seperti dirinya.

Pambudi, Yudi, dan Pepeng adalah tiga sahabat Faisal, anak-anak alam yang cukup bahagia menjalani hidup bersama orang tua mereka yang bekerja sebagai pembantu Yok Bek, orang Cina pemilik peternakan sapi perah, di daerah yang dikenal dengan sebutan Gedong Sapi. Meski setiap hari harus bergaul dengan gunung kotoran sapi dan lalat hijau yang mengerubunginya, ditambah umpatan kasar yang harus diterima jika pekerjaan mereka dirasa kurang tepat, itu semua tidak pernah menjadi persoalan. Hidup mereka sudah terkondisi untuk mengabdikan sejak kakek moyang dahulu. Kemudian Faisal membuat ketiga sahabatnya sadar pentingnya bersekolah, dan banyaknya mimpi yang bisa diraih dengan ilmu tersebut. Akhirnya anak-anak alam itu memiliki keberanian untuk menyampaikan keinginan mereka, meminta hak untuk mendapat pendidikan. Mereka diterima di kelas 1 SD Kartini dengan bantuan Faisal. Bu Mutia, guru yang sangat inspiratif, menerima mereka dengan senang hati. Namun, ternyata tidak mudah menjalani kehidupan sosial di lingkungan baru. Banyak tantangan yang harus mereka hadapi agar bisa terus sekolah.

Novel ini menyoroti kemiskinan dan pentingnya pendidikan. Di tengah arus pembangunan dan modernisasi daerah perkotaan masih tersebar banyak anak yang tidak mendapat kesempatan mengenyam pendidikan. Selain kesadaran yang belum tumbuh, kemiskinan menghalangi keinginan mereka. Hanya mereka yang bertekad baja dan bermental kuat yang berhasil menyelesaikan pendidikan. Novel ini merupakan novel *nasional best seller*, seperti yang terlihat di kulit luar novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo. Berdasarkan uraian di

atas, penulis tertarik untuk meneliti nilai pendidikan dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah*.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “bagaimanakah nilai-nilai pendidikan dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dan perumusan masalah di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) bagaimanakah nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo?; (2) bagaimanakah nilai-nilai pendidikan kecerdasan dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo?; (3) bagaimanakah nilai-nilai pendidikan sosial dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah, perumusan masalah, dan pertanyaan penelitian di atas, ada tiga tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yaitu mendeskripsikan: (1) nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo; (2) nilai-nilai pendidikan

kecerdasan dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo;
(3) nilai-nilai pendidikan sosial dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu: (1) bagi penulis, dapat menambah pengetahuan atau wawasan dalam memahami dan meneliti karya sastra, (2) mahasiswa, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan untuk memahami karya fiksi lainnya, (3) bagi pembaca, melatih pemahaman dalam memahami karya sastra, (4) bidang pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan bahan perkembangan teori-teori karya sastra dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, nilai pendidikan budi pekerti dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* yang digambarkan oleh pengarang melalui tokoh Faisal dan teman-temannya yaitu sikap terpuji, sopan santun, jujur, tulus, sabar, dan tawakkal. Kedua, nilai pendidikan kecerdasan yang dimiliki oleh Faisal, Pambudi, Pepeng, dan Yudi. Mereka memiliki sikap kreatif, kritis, dan logis. Ketiga, nilai pendidikan sosial tergambar dalam sikap tokoh Faisal yang rela berkorban demi teman-temannya. Selain itu, ada pula nilai sosial berupa sikap toleransi yang diajarkan oleh Bu Mutia.

B. Implikasi

Nilai pendidikan novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo dapat dijadikan pembelajaran apresiasi sastra dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini dapat dibuktikan bahwa dalam kurikulum KTSP Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI semester 1. Dalam kurikulum KTSP, materi yang membahas apresiasi novel terdapat pada standar kompetensi “memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel terjemahan”. Kompetensi dasar “menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan”.

Tindak implikatif yang dilaksanakan guru yaitu sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru harus menjelaskan kompetensi dasar yang akan dipelajari melalui pembukaan (apersepsi). Kemudian guru memberikan motivasi dengan tanya

jawab tentang novel yang pernah dibaca oleh siswa, selanjutnya guru mengajak siswa untuk berpartisipasi membaca novel yang mereka ketahui atau novel yang telah disediakan. Guru menjelaskan cara menganalisis nilai intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam novel yang telah dibaca. Kegiatan ini disertai dengan diskusi dalam kelompok dan tanya jawab agar siswa mengerti dengan materi yang dibahas. Selanjutnya guru memberikan contoh sebuah novel bertujuan untuk menjelaskan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam kutipan novel. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok dan ditugasi menentukan nilai intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam kutipan novel yang sudah ditentukan, kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sedangkan kelompok lain boleh menyanggah dengan memberi masukan untuk kelompok yang sedang melakukan presentasi. Selanjutnya, guru dan siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari. Guru mengharapkan agar siswa dapat mencoba kembali di rumah dengan novel-novel yang mereka suka, dengan tujuan siswa dapat mengulang kembali materi yang telah dipelajari di sekolah.

Guru dituntut harus lebih kreatif dalam mengajar, agar materi pembelajaran lainnya bisa diterapkan dengan teknik yang lebih baik dan siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan guru menjadi mediator yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah. (RPP terlampir).

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

(1) penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama sastra untuk mengasah kemampuan siswa dalam apresiasi

sastra. Menganalisis masalah-masalah yang berhubungan dengan nilai pendidikan sehingga dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan memahami pentingnya pendidikan. Selain itu siswa dapat menerapkan nilai pendidikan di dalam masyarakat. Apalagi dalam kehidupan sehari-hari siswa berinteraksi langsung dengan masyarakat di lingkungan tempat mereka tinggal; (2) dalam novel ini masih banyak aspek yang dapat diteliti, misalnya nilai-nilai moral, konflik batin, kesetaraan gender, dan lain-lain. Untuk itu penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji permasalahan tersebut.

KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggraini, Dian. 2009. “Nilai Edukatif dalam Cerpen Anak pada Majalah Ummi”. *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa Sastra dan Seni UNP.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Budianta, Melani, dkk. 2003. *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Indonesia Tera.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djarot, Iwan. 2012. “Perkuat Karakter Bangsa dengan Pendidikan Budi Pekerti”. (<http://www.tribunnews.com>). Diunduh tanggal 23 Juli 2012.
- Gani, Erizal. 1995. *Menulis Karya Ilmiah: Teori dan Terapan*. Padang: IKIP Padang.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Penerbit Nusa Indah.
- Kristina, Betha. 2004. Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel Rembulan di Atas Borobudur Karya Arwan Tuti Artha. *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa Sastra dan Seni UNP.
- Luxemburg, Jan van, Mieke Bal, dan Williem G. Weststeijn. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mardalis. 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Ibnu Uzy. 2009. “Pengertian Nilai”. (<http://www.uzey.blogspot.com>). Diunduh tanggal 26 Maret 2012.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta